

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI METODE
PROBLEM BASED INTRODUCTION PADA MATERI INTEGRASI NASIONAL
DALAM BINGKAI *BHINNEKA TUNGGAL IKA* DI KELAS X MIPA 2 SMAK
SYURADIKARA ENDE TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

Adrianus Tonda

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar ppkn melalui metode *problem based introduction* pada materi integrasi nasional dalam bingkai *bhinneka tunggal ika* di kelas X MIPA 2 SMAK syuradikara tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar ppkn melalui metode *problem based introduction* pada materi integrasi nasional dalam bingkai *bhinneka tunggal ika* di kelas X MIPA 2 SMAK Syuradikara tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Reasearch*. Ada empat dalam metode ini, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 24 siswa, nilai rata-rata mencapai 62,32 Artinya metode *problem based introduction* belum maksimal dan diperbaiki lagi siklus II. Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 28 siswa, nilai rata-rata mencapai 73,68. Artinya metode *problem based introduction* efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*. Hasil siklus II aktifitas siswa di dalam kelas sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Problem Based Introduction, Siswa SMK

A. Pendahuluan

Proses pendidikan merupakan salah satu strategi pedagogik sistematis untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif maupun karakter manusia. Sementara itu kemampuan berpikir seseorang, sangat dipengaruhi oleh inteligensinya (Herman Hudoyo, 1990). Dengan demikian terlihat adanya kaitan antara inteligensi dengan proses belajar. Suatu proses belajar adalah bagian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989). Dalam teori konstruktivisme, siswa

lebih diberi tempat ketimbang guru. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat pembelajaran (*student center*).

Menurut Fontana (Suherman, 2003) Adapun hasil pengamatan guru di kelas, pada mata pelajaran PPKn khususnya materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*, siswa Kelas X MIPA 2 SMAK Syuradikara menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan melalui nilai harian yang tidak mencapai KKM. Adapun KKM yang diharapkan pada mepel PPKn Kelas X MIPA 2 adalah 70 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 70 . Berdasarkan nilai harian hanya 9 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Selebihnya, perlu melaksanakan remedial agar dapat melampaui KKM.

Berpijak dari permasalahan pembelajaran tersebut, guru memandang perlu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Jika dibiarkan, maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Langkah awal yakni guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa. Ternyata, siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara itu-lah, guru berinisiatif memanfaatkan model pembelajaran “kontekstual” yakni metode *problem based introduction*. Metode *problem based introduction* adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Metode *problem based introduction* sejenis dengan metode ceramah dan metode ekspositori. Aktivitas belajar mengajar berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada metode *problem based introduction* aktivitas siswa lebih banyak lagi dilibatkan. Dengan demikian, dominasi guru dapat diminimalisasi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Metode *Problem Based Introduction* Pada Materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* Kelas X MIPA 2 SMAK Syuradikara Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral dari Kemmis-Mc. Taggart (1988). Secara mendetail (Kemmis-Taggart).

menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMAK Syuradikara tahun ajaran 2018/2019, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA 2 SMAK Syuradikara berjumlah 34. Instrumen penelitian ini meliputi: Soal test untuk mengungkap hasil belajar siswa, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan angket keberhasilan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

C. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 3 siklus yakni Pra siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama dilakukan tanggal 4 Maret 2019, pertemuan ke 2 tanggal 5 Maret 2019. Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2 kali pertemuan yakni pertemuan pertama tanggal 18 Maret 2019 dan pertemuan kedua tanggal 19 Maret 2019. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi

No.	Aspek kaktifan	Siklus			
		I Jumlah	%	II Jumlah	%
1	Bertanya Kepada guru	15	39,47	20	52,63
2	Menjawab pertanyaan dari guru atau pendapat peserta didik lain	18	47,38	25	65,78
3	Memberikan pendapat	19	50	28	73,68
4	Aktif dalam berdiskusi	25	65,78	32	84, 21
5	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	27	71,05	30	78,94
	Jumlah		273,68		355,24
	Rata-rata		54,73		71,04

Tabel 2. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi

No.	Kriteria Nilai	Siklus			
		I Jumlah	%	II Jumlah	%
1	< 68	9	23,68	8	21,05
2	68 - 75	3	7,8	2	5,26
3	≥ 76	24	63,32	28	73,68
4	Sudah tuntas (≥ 76)	24	63,32	28	73,68

Siklus I (Pertama) Siklus pertama ini berlangsung selama satu kali pertemuan (3 X 45 Menit). Materi yang dijalankan bertema Integrasi Nasional Dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* Kelas X materi disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data bahwa 9 orang peserta didik (24,68%) mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), 3 orang peserta didik (7,8%) mencapai KKM dengan nilai 68-75, dan ada 24 peserta didik (63,32%) mendapat nilai 76. Secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai karena bisa disebabkan faktor luar sekolah yang membuatnya malas ataupun mungkin kurang adanya inovasi dalam mengajar ataupun faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini belum dapat memotivasi dan membangkitkan minat peserta didik terhadap pelajaran PPKn. Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I ini peserta didik cukup aktif dan selalu memberikan respon positif dalam diskusi. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar, dan keinginan untuk belajar peserta didik cukup tinggi. Secara klasikal, aspek afektif sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan refleksi pada siklus I didapatkan, bahwa secara klasikal belum berhasil, ini disebabkan oleh: (a) Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ingin ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya (b) Untuk berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru (c) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode *problem based introduction*. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka dirasa perlu adanya perbaikan pada siklus II antara lain lebih memotivasi dan menarik perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran, terutama aspek-aspek yang masih belum optimal.

Siklus II berlangsung selama 1 kali pertemuan. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran ini adalah Integrasi Nasional Dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*. Proses pembelajaran berlangsung seperti siklus I, dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi selama siklus II, diperoleh data dari aspek kognitif, yaitu: 8 orang peserta didik (21,05%) di bawah KKM, 2 orang peserta didik (5,26%) dengan nilai 68-75, dan yang mendapatkan nilai > 76 adalah 28 orang peserta didik (73,68%). Dari aspek keaktifan diskusi diperoleh data bahwa 52,63% siswa aktif bertanya pada guru, 65,78% aktif menjawab pertanyaan guru / peserta didik lain, 73,68% aktif memberikan pendapat, 84,21% aktif di dalam diskusi, dan 78,94 dapat mengumpulkan laporan tepat waktu. Secara klasikal sudah lebih baik dari siklus I, karena peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan diskusi. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa mengerjakan soal di siklus I, sehingga pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based introduction* dari kedua siklus yang dilakukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran PPKn siswa sudah terbiasa dengan menemukan masalah dan aktif dalam melakukan diskusi dalam pemecahan masalah tersebut.

D. Penutup

Ada beberapa point yang didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya dapat disimpulkan bahwa :(1) Pembelajaran PPKn pada kelas X MIPA 2 SMAK Syuradikara Ende melalui metode *problem based introduction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara penelitian dan cara pandang peserta didik hampir dari 50% dari total jumlah siswa yang ada, (2) Penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan nilai PPKn pada peserta didik Kelas X MIPA 2 SMAK Syuradikara Ende, pada materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*. Sesuai dengan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang ada pada saat ini, kurang lebih mendapatkan 76 dari nilai yang sebelumnya 65.

Ada beberapa saran yang diharapkan mampu menciptakan sebuah pemahaman yang baru atau mungkin bisa disebutkan sebuah inovasi yang baru dalam dunia pendidikan yaitu:(1) Bagi lembaga sekolah sebagai sebuah lembaga institusi yang resmi, mungkin disini masuk dalam tataran sekolah ataupun diknas, bahwa dalam menerapkan metode -metode yang baru terkadang menakutkan. Akan tetapi media dalam proses pembelajaran sangatlah

diperlukan sebagai salah satu bentuk suksesnya sebuah permasalahan yang sering timbul dikelas, misalnya bosan, rasa kantuk, malas mengerjakan soal dan lain –lain. Kesemuanya itu harus benar – benar diawali dari sebuah revolusi menuju pada sebuah reformasi cara pengajaran yang lebih baik, (2) Bagi pendidik sebagai alat tolak ukur bagi metode yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga guru dapat menggunakan metode yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai terhadap berbagai tujuan yang diinginkan. Dan ini juga dalam pelaksanaannya terkesan canggung, akan tetapi jika diniati dengan sebuah pengajaran yang baru dan melihat anak didik kita sebagai salah satu generasi penerus dunia pendidikan dalam berbagai sektor sudah saatnya para pendidik harus mampu merubah Image dari guru yang terkesan monoton dan nonaktif dalam sebuah edukasi yang bervariasi, menjadi sebuah pendidik yang inovasi, kreatif, dan juga mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk, 2010, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arsyat, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar PPKn*, Bandung: Balai Pustaka.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, & Ibrohim, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Saminanto, 2010, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL.
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.